

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sragen terletak sekitar 30 km sebelah timur kota Surakarta, berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di utara, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Karanganyar di selatan, serta Kabupaten Boyolali di barat.

Saat ini ada empat destinasi wisata di Kabupaten Sragen yang telah dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kabupaten Sragen. Keempat destinasi wisata tersebut antara lain Museum Manusia Purba Sangiran, Wisata Religi Makam Pangeran Samudra di Gunung Kemukus, Kolam Renang Kartika dan Pemandian Air Panas Bayanan. Selain keempat tempat wisata tersebut, ada beberapa tempat wisata yang sedang dalam tahap perintisan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen. Diantaranya adalah Wisata Batik Kliwonan yang terletak di kecamatan Masaran dan Desa Wisata Betsirejo di kecamatan Sambirejo.

Wisatawan yang datang ke tempat – tempat wisata di Kabupaten Sragen merupakan wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Para wisatawan biasanya mengunjungi obyek wisata tersebut saat akhir pekan atau hari libur nasional untuk mengisi hari libur bersama keluarga dan masa jeda untuk siswa sekolah di Sragen. Salah satu destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi di Kabupaten Sragen adalah Museum Sangiran. Hal tersebut dikarenakan Museum Sangiran merupakan salah satu warisan dunia yang terlengkap koleksi fosil manusia purba dan telah diresmikan oleh UNESCO pada tahun 1996 di Meksiko.

Menurut data dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen pada tahun 2017 jumlah pengunjung dari Museum Sangiran, Wisata Religi Pangeran Samudra, Pemandian Air Panas Bayanan dan Kolam Renang Kartika sebanyak 354.082 pengunjung. Lalu pada tahun 2016, jumlah

pengunjung dari keempat wisata antara lain sebagai berikut: Museum Sangiran terdapat sebanyak 212.376 pengunjung, Wisata Religi Makam Pangeran Samudra sebanyak 33.622 pengunjung, Kolam Renang Kartika sebanyak 79.199 pengunjung dan Pemandian Air Panas Bayanan terdapat 24.164 pengunjung. Total pengunjung empat destinasi di atas sebanyak 349.361 pengunjung sepanjang tahun 2016. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah total pengunjung sebanyak 356.939 pengunjung sedangkan pada tahun 2015 jumlah total pengunjung sebanyak 387.110 pengunjung.

Menurut Kepala Seksi Promosi dan Atraksi Bidang Pemasaran Dispora Kabupaten Sragen, Drs. Gunawan Wijanarko, ada beberapa hal yang mempengaruhi menurunnya jumlah pengunjung destinasi wisata di Sragen antara lain: fasilitas dan pelayanan yang ada di masing – masing destinasi wisata ada beberapa yang belum dikelola dengan baik, infrastruktur yang masih sangat minim karena keterbatasan anggaran, jumlah SDM yang sangat terbatas dan belum memiliki sertifikat pemandu sehingga promosi tempat wisata pun tidak maksimal dan jumlah pengunjung destinasi wisata belum sesuai seperti yang diharapkan.

Selain yang telah disampaikan oleh Bapak Gunawan tersebut, menurut observasi yang telah dilakukan oleh penulis, belum maksimalnya pengunjung destinasi wisata di Kabupaten Sragen dikarenakan kurang maksimalnya media informasi dan promosi yang diterima oleh masyarakat Sragen maupun masyarakat luar mengenai tempat wisata di Kabupaten Sragen. Sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tempat wisata apa saja yang ada di Sragen.

Melihat potensi yang cukup menjanjikan terutama dengan adanya warisan dunia di Kabupaten Sragen, hal itu seharusnya bisa mendorong jumlah pengunjung tempat wisata di Kabupaten Sragen. Sragen bisa terkenal sebagai salah satu tempat untuk mengenal sejarah manusia purba dunia. Tidak hanya di Museum Sangiran namun juga tempat wisata di Sragen lainnya, baik yang ada dibawah binaan Dispora Kabupaten Sragen, maupun tempat wisata yang masih dalam tahap perintisan. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan

ke Kabupaten Sragen, diharapkan nantinya akan meningkatkan jumlah pendapatan Kabupaten Sragen, sehingga pengembangan infrastruktur serta fasilitas dan pelayanan di tempat wisata pun bisa lebih tingkatan lagi.

Untuk meningkatkan minat wisata masyarakat baik masyarakat lokal Sragen, maupun masyarakat diluar Sragen untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ada, maka diperlukan media promosi yang menarik dan efektif serta dapat menjangkau masyarakat.

Oleh karena itu penulis akan melakukan Tugas Akhir mengenai “Perancangan Identitas Visual dan Penerapannya pada Media Promosi Tempat Wisata di Kabupaten Sragen” dengan tujuan utama untuk mengenalkan serta memberikan informasi mengenai tempat wisata apa saja yang ada di Kabupaten Sragen.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ada adalah:

1. Menurunnya jumlah pengunjung tempat wisata di Kabupaten Sragen
2. Wisatawan ke Sragen hanya mengunjungi Museum Sangiran padahal Sragen memiliki destinasi wisata lain yang tidak kalah menarik
3. Sragen memiliki potensi selain museum Sangiran yang cukup baik namun masih sepi pengunjung
4. Kurangnya informasi mengenai tempat wisata di Kabupaten Sragen dikarenakan penggunaan media informasi yang belum optimal

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini, yaitu:

“Bagaimana merancang identitas visual tempat wisata kabupaten Sragen dan penerapannya pada media promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung?”

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup aktivitas dalam pembuatan tugas akhir, antara lain:

a. Apa

Perancangan identitas visual dan penerapannya pada media promosi untuk tempat wisata di Kabupaten Sragen.

b. Dimana

Penelitian akan dilakukan di tempat wisata Kabupaten Sragen, di bawah binaan Dispora Kabupaten Sragen maupun yang masih dalam tahap perintisan. Selain itu juga wisata kuliner, tempat penginapan, tempat kerajinan serta akomodasi apa saja yang bisa dipakai untuk menuju Kabupaten Sragen.

c. Kapan

Penelitian dilakukan dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Juni 2018

d. Siapa

Penelitian ini ditujukan untuk warga Sragen khususnya dan masyarakat luar Sragen pada umumnya agar mengetahui dan ingin berkunjung ke tempat wisata di Sragen

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Mengenalkan tempat wisata yang ada di Kabupaten Sragen.
2. Mengajak masyarakat lokal dan luar Jawa Tengah untuk mengenal dan datang berkunjung ke tempat wisata di Kabupaten Sragen.
3. Meningkatkan jumlah pengunjung tempat wisata Sragen

1.6. Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

a. Primer

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam dan terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011:87).

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan di tempat wisata yang ada di Kabupaten Sragen. Pengamatan berupa fasilitas serta pelayanan yang ada di tempat wisata tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya akan digunakan wawancara terstruktur.

Menurut Koentjaraningrat, dalam Soewardikoen (2013) wawancara instrumen penelitian yang memiliki kemampuan untuk menggali pemikiran, konsep serta pengalaman pribadi atau pandangan dari narasumber yang diwawancarai.

Wawancara dilakukan dengan tatap muka dan secara terstruktur dengan pihak kepala seksi bidang promosi dan atraksi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan bukti nyata di mana peneliti terjun langsung ke target sasaran sesuai dengan aspek yang dituju berupa segmentasi usia maupun gender yang melibatkan target sasaran untuk mengeluarkan opini mereka agar kuesioner bersifat valid dan tepat sasaran dimana hal ini termasuk kedalam aspek pemirsa dalam sebuah penelitian.

Menurut Soewardikoen (2013) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Visual*, kuesioner merupakan cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relative singkat serta dapat mencakup banyak target sasaran.

Kuesioner ini akan dilakukan terhadap 116 responden yang merupakan penduduk di Kabupaten Sragen dan masyarakat luar Sragen. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur seberapa besar informasi yang telah di dapat masyarakat mengenai tempat wisata di Kabupaten Sragen serta media promosi apa yang tepat untuk digunakan dalam mempromosikan tempat wisata tersebut.

4. Dokumentasi

Menurut Paul Otlet dalam “*International Economic Conference 1905*”, pengertian dokumentasi adalah segala kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.

Dalam penelitian kali ini, akan dilakukan dokumentasi berupa foto terhadap kegiatan yang berhubungan dengan penelitian seperti tempat wisata, lingkungan di Sragen, serta kegiatan wawancara.

b. Sekunder

1. Studi Pustaka Cetak

Dengan studi pustaka, memungkinkan manusia untuk membuat teori – teori baru dengan mengurai dan menggabungkan teori yang telah ada dari hasil membaca buku. (Soewardikoen, 2013:16)

Studi pustaka cetak yang digunakan antara lain buku *Metodologi Penelitian Visual* karya Dr. Didit Widiatmoko Soewardikoen, M. Sn, buku *Branding* dan buku *Serba – Serbi Warna* karya Wirania Swasty.

2. Studi Pustaka Digital

Studi pustaka digital yang dilakukan yaitu dengan mencari sumber informasi yang *valid* melalui internet seperti *e-book* maupun *website* resmi pemerintahan atau *website* yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1.6.2. Metode Analisis Data

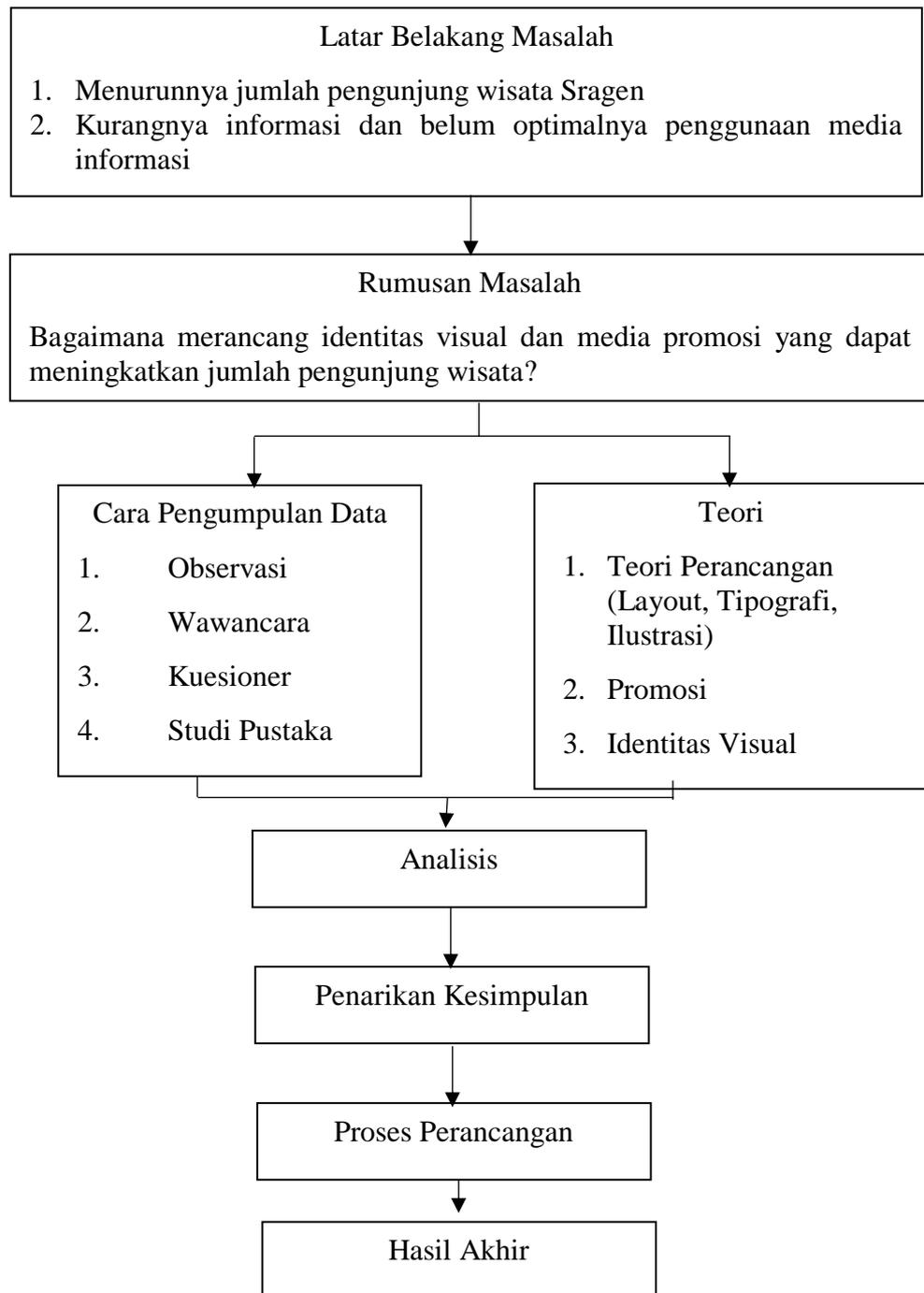
Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis matriks perbandingan.

a. Matriks Perbandingan

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013:50).

Pada penelitian ini, akan digunakan analisis matriks dengan perbandingan media promosi yang telah digunakan di Kota Solo dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.7. Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

Sumber: Dok. Pribadi

1.8. Pembabakan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi dan rumusan dari masalah yang diambil dari fenomena yang terjadi, tujuan dari penelitian yang dilakukan, teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, ruang lingkup, waktu dan tempat pelaksanaan kerangka penelitian dan pembabakan dari bab-bab dalam laporan ini.

Bab II Dasar Pemikiran

Pada bab ini dijelaskan teori atau dasar pemikiran yang dipakai antara lain teori promosi, identitas visual dan teori perancangan sebagai acuan dan tolak ukur untuk menganalisis, menguraikan masalah yang diteliti dan perancangan yang akan dibuat.

Bab III Data dan Analisis Data

Pada bab ini diuraikan data institusi pemberi proyek, data produk, data khalayak sasaran, data proyek sejenis yang pernah dilakukan, hasil wawancara, analisis dan hasil pengolahan data.

Bab IV Penutup

Pada bab ini disebutkan kesimpulan dari laporan penelitian yang disusun, serta saran apabila ada ide atau solusi dari permasalahan. Di akhir bab ini, disertakan pula daftar pustaka dan lampiran.